

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Pengaruh Ujian SOOCA terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

---

Namirah<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Mochammad Erwin Rachman<sup>2</sup>, Sri Wahyu<sup>3</sup>, Suliati P Amir<sup>4</sup>, Windy Nurul Aisyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [mochammaderwin.rachmat@umi.ac.id](mailto:mochammaderwin.rachmat@umi.ac.id)

[namirahnam365@gmail.com](mailto:namirahnam365@gmail.com)<sup>1</sup>, [mochammaderwin.rachmat@umi.ac.id](mailto:mochammaderwin.rachmat@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sriwahyu@umi.ac.id](mailto:sriwahyu@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

[suliatip.amir@umi.ac.id](mailto:suliatip.amir@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [windy.nurulaisyah@umi.ac.id](mailto:windy.nurulaisyah@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(0811486447)

---

### ABSTRAK

Kecemasan adalah perasaan tegang dan khawatir akibat reaksi terhadap ketidakmampuan untuk memecahkan masalah atau perasaan tidak aman. Menurut penelitian *Mancevska*, mahasiswa kedokteran tahun pertama mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan pada tahun pertama dapat disebabkan oleh banyak hal, dan mahasiswa di lingkungan perkuliahan harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya yaitu lingkungan SMA. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa preklinik angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Metode yang di gunakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Berdasarkan Dari 157 mahasiswa yang mengisi kuisisioner sebanyak 39 mahasiswa (24,8%) tidak mengalami kecemasan, sebanyak 118 mahasiswa (75,2%) mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan sangat berat. Berdasarkan analisis didapatkan *p value* (0,285) > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh Ujian SOOCA (*student Objective Oral Case Analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020. Dari hasil tersebut tidak terdapat pengaruh ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020.

Kata Kunci: Tingkat kecemasan; SOOCA; mahasiswa preklinik

---

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email:

[fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

#### Phone:

+6282396131343

#### Article history:

Received 20 September 2023

Received in revised form 02 Oktober 2023

Accepted 15 Oktober 2023

Available online 31 Oktober 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*Anxiety is a feeling of tension and worry resulting from a reaction to an inability to solve a problem or a feeling of insecurity. According to Mancevska's research, first-year medical students experience high levels of anxiety. Anxiety in the first year can be caused by many things, and students in the lecture environment must adapt to a different environment from the previous environment, namely the high school environment. The purpose of the study was to determine the effect of the SOOCA (student objective oral case analysis) exam on the anxiety level of preclinical students class of 2020 Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. The method used observational analytical quantitative research using a cross-sectional study design. Of the 157 students who filled out the questionnaire, 39 students (24.8%) did not experience anxiety, as many as 118 students (75.2%) experienced mild anxiety, moderate anxiety, severe anxiety, and very severe anxiety. Based on the analysis, it was found that the p value (0.285) > 0.05 showed no influence of the SOOCA (student Objective Oral Case Analysis) exam on the anxiety level of students of the Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University, Class of 2020. From these results, there was no effect of the SOOCA (student objective oral case analysis) exam on the anxiety level of students of the Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University, class of 2020.*

*Keywords: Anxiety levels; sooca; preclinical students.*

---

### PENDAHULUAN

Gangguan kecemasan adalah salah satu bentuk gangguan mental yang paling umum. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, diperkirakan 3,6% populasi dunia menderita gangguan kecemasan pada tahun 2015. Antara tahun 2005 dan 2015, jumlah ini meningkat sebesar 14,9%. Penderita ini terutama tinggal di Asia Tenggara. Gangguan kecemasan mempengaruhi 3,3% penduduk Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan gangguan mental emosional terjadi pada 6% penduduk atau 14 juta orang penduduk berusia diatas 15 tahun dengan gejala depresi dan kecemasan(1,2).

Pada tahun 2010, sebesar 273 juta orang atau 4,5% penduduk dunia menderita gangguan kecemasan lebih besar pada wanita dibandingkan pria. Di Asia, tingkat gangguan kecemasan adalah 9-16% dan tingkat tahunan adalah 4-7 %. Indonesia terdapat sekitar 39.106.283 orang menderita gangguan kecemasan dari jumlah penduduk sekitar 238.452.9522(2).

Mahasiswa kedokteran berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kecemasan. Sebuah studi mahasiswa kedokteran di University Putra Malaysia menemukan bahwa 52% mengalami kecemasan, studi mahasiswa kedokteran Universitas Udayana menunjukkan bahwa 76,9% mengalami kecemasan sedang(3). Mahasiswa rentan terhadap kecemasan. Salah satu penyebabnya adalah stres psikososial. Stresor psikososial mengakibatkan siswa yang terlibat dipaksa untuk beradaptasi atau mengatasi stresor yang muncul. Perubahan lingkungan belajar juga menjadi salah satu pemicu kecemasan siswa. Mahasiswa kedokteran memiliki kegiatan seperti kuliah pengantar, kuliah pendukung, keterampilan klinis, ujian praktikum, ujian *objective structured clinical examination*, ujian *student objective oral case analysis* dan ujian akhir. Mahasiswa kedokteran juga dituntut untuk terlibat dalam kegiatan atau organisasi kemahasiswaan dan berpartisipasi dalam kepanitiaan untuk berbagai kegiatan (3,4).

Menurut data penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 68 responden, 39 orang (57,4%) mengalami kecemasan ringan, 15 orang (22,1%) mengalami kecemasan ringan hingga sedang, 8 orang (11,8%) menderita kecemasan sedang -

berat, dan 6 orang (8,7%) mengalami kecemasan berat(5).

Menurut data penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, mahasiswa yang mengikuti ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*) sebanyak 40 mahasiswa atau 50% dengan kecemasan ringan, sebanyak 14 mahasiswa atau 17,5% dengan kecemasan sedang parah, sebanyak 10 mahasiswa atau 12,5% mengalami kecemasan parah(6).

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif studi kasus dengan jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling atau acak sederhana. Sampel pada penelitian sebanyak 157 mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian telah dilakukan dipada bulan Mei 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data hasil penelitian kuisisioner kemudian dimasukkan dalam suatu tabel induk menggunakan *Microsoft Excel* kemudian data diolah menggunakan program SPSS.

### HASIL

Jumlah sampel penelitian adalah 157 orang mahasiswa. Hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan terkait gejala yang dapat menggambarkan tingkat kecemasan. Kuesioner disebarkan kepada responden dan responden mengisi langsung.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kecemasan dalam Ujian SOOCA

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kecemasan	39	24,8%
Kecemasan ringan	37	23,6%
Kecemasan sedang	36	22,9%
Kecemasan berat	38	24,2%
Kecemasan sangat berat	7	4,5%
Jumlah	157	100%

Tabel 1 menjelaskan hasil analisis variabel tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa dari 157 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 39 mahasiswa atau 24,8% tidak mengalami kecemasan, sebanyak 37 mahasiswa atau 23,4% mengalami kecemasan ringan, sebanyak 36 mahasiswa atau 22,9% mengalami kecemasan sedang, sebanyak 38 mahasiswa atau sebanyak 24,2% memngalami kecemasan berat, dan sebanyak 7 mahasiswa atau 4,5% memngalami kecemasan sangat berat.

Tabel 2. Distribusi Ada Tidaknya Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kecemasan	39	24,8%
Ada kecemasan	118	75,2%
Jumlah	157	100%

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis pada variabel ada tidaknya kecemasan dalam ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) dapat diketahui bahwa dari 157 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 39 mahasiswa atau 24,8% tidak ada kecemasan dalam ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*), dan sebanyak 118 mahasiswa atau 75,2% ada kecemasan dalam ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*).

Tabel 3. Analisis Univariat Hasil Ujian SOOCA

Hasil ujian	Frekuensi	Persentase
Mencukupi	85	54,1%
Kurang Mencukupi	72	45,9%
Jumlah	157	100%

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis pada variabel nilai ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) dapat diketahui bahwa dari 157 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 87 mahasiswa atau 54,1% memiliki hasil ujian yang mencukupi, dan sebanyak 72 mahasiswa atau 45,9% memiliki hasil ujian yang kurang mencukupi.

Tabel 4. Hubungan Kecemasan\*Hasil Ujian SOOCA

Kecemasan	Jenis Kelamin		Total	P value
	Mencukupi	Kurang Mencukupi		
Tidak ada kecemasan	24 (15,3%)	15 (9,6%)	39	0,285
Ada Kecemasan	61 (38,9%)	57 (36,3%)	118	
Total	85 (54,1%)	72 (45,9%)	157	

Tabel 4 menunjukkan dari 157 responden sebanyak 24 orang atau 15,3% dengan nilai hasil ujian SOOCA yang mencukupi didapatkan tidak ada kecemasan dalam ujian SOOCA, sebanyak 15 orang atau 9,6% dengan nilai hasil ujian SOOCA yang kurang mencukupi didapatkan tidak ada kecemasan dalam ujian SOOCA, sebanyak 61 orang atau 38,9% dengan nilai ujian SOOCA yang mencukupi didapatkan ada kecemasan dalam ujian SOOCA, dan sebanyak 57 orang atau 36,3% dengan nilai ujian SOOCA yang kurang memuaskan didapatkan ada kecemasan dalam ujian SOOCA.

Hasil uji korelasi didapatkan  $p\text{-value}$  (0,285) >  $\alpha$  (0,05) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa awal ( $H_0$ ) diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak terdapat pengaruh ujian ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*) terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020 bila dinilai dari jenis kelamin mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa preklinik angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Hasil uji ini menunjukkan seluruh mahasiswa memiliki

tingkat kecemasan yang bervariasi terhadap ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*). Namun, pada tingkat kecemasan mahasiswa dominan memiliki tingkat kecemasan ringan dan sedang serta ada mahasiswa yang tidak memiliki kecemasan dan juga dari hasil nilai dalam ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*) didapatkan hasil yang mencukupi lebih besar dari hasil yang tidak mencukupi.

Ada beberapa hal yang dapat memicu kecemasan bisa terjadi, antara lain masalah usia. Masalah usia merupakan masalah pertama yang bisa menyebabkan kecemasan karena perbedaan usia berarti perbedaan tahapan perkembangan seseorang. Kemudian, hal yang bisa menyebabkan kecemasan ialah lingkungan. Lingkungan yang menyenangkan mengurangi risiko kecemasan seseorang, hal yang memicu kecemasan selanjutnya ialah pengetahuan dan pengalaman karena dari hal itu seseorang dapat membantu mengatasi masalah kesehatan mental, termasuk kecemasan. Kemudian hal yang bisa memicu kecemasan ialah peran keluarga. Peran yang kurang mendukung membuat remaja depresi dan cemas(7).

Kecemasan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, karena pengalaman kecemasan pribadi dapat mengganggu konsentrasi dalam menghadapi ujian. Derajat kecemasan dalam menghadapi ujian juga tergantung dari derajat lingkungannya, ketika mahasiswa merasakan kecemasan yang tinggi dalam menghadapi ujian, maka akan mengakibatkan tertundanya proses ujian, karena kecemasan dan ketakutan yang berlebihan akan menghambat kemampuan berpikir otak, menyebabkan mahasiswa berpikir tidak jelas, dan mengarah pada hasil belajar yang lebih rendah, sedangkan tingkat kecemasan siswa yang lebih rendah akan mendorong siswa untuk mencapai nilai yang lebih baik selama ujian, sehingga mempengaruhi nilai yang dicapai siswa dalam studinya. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang diselesaikan sampai saat ini. Hasil belajar di sekolah atau perguruan tinggi diukur melalui ujian terhadap semua materi yang disampaikan dan dilakukan pada tengah dan akhir semester. Kemudian hasil belajar siswa dilambangkan dengan nilai numerik atau skor. Sebagaimana dikatakan Salim, hasil belajar adalah apa yang diperoleh, diperoleh atau dikuasai setelah proses pembelajaran, dan biasanya dinyatakan dengan nilai numerik atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses penilaian hasil belajar siswa menurut standar tertentu(8).

Salah satu stressor bagi mahasiswa untuk mengalami kecemasan adalah menghadapi ujian. Kecemasan memengaruhi organ internal dan motorik, tetapi juga pemikiran, persepsi, dan pembelajaran. Keadaan kecemasan dengan demikian menghambat fungsi kognitif, sehingga mempengaruhi kinerja selama ujian, dan kinerja yang buruk mempengaruhi hasil ujian(9). Mahasiswa rentan terhadap kecemasan. Stressor psikososial merupakan penyebab kecemasan terutama pada mahasiswa, mengharuskan untuk beradaptasi atau mengatasi kecemasan yang muncul akibat perubahan hidup(10).

Tingkat kecemasan yang tinggi pada mahasiswa kedokteran akan mempengaruhi sistem dengan manifestasi perifer seperti diare, pusing, rasa berat di kepala, jantung berdebar, sinkop, takikardia, kesemutan ekstremitas, tremor, nyeri perut, peningkatan frekuensi buang air kecil dan kesulitan menahan kencing. Selain itu, adanya pemikiran negatif dan tidak masuk akal tentang proses penilaian

ujian, ketakutan tidak dapat mengendalikan situasi selama ujian, yang akan mempengaruhi hasil ujian(11).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *nilai sig.*  $(0,285) > \alpha (0,05)$  yang menunjukkan tidak ada pengaruh ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap tingkat kecemasan. Penelitian Fadhillah, 2018 menyatakan tidak adanya pengaruh ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa(12). Hasil ini karena kecemasan merupakan kondisi, sifatnya, dan prosesnya. Kecemasan merupakan hasil dari proses yang terjadi antara stressor, persepsi ancaman, respon, penilaian kognitif, dan proses coping atau upaya mengatasi stressor tersebut. Kecemasan mahasiswa terjadi akibat adanya stressor dari diri yang akan mempengaruhi coping yang dilakukan mahasiswa terhadap perasaan cemas yang dialami salah satunya dari nilai hasil ujian SOOCA(13).

Pada penelitian yang dilakukan Yulianti, 2020 mengenai tingkat kecemasan mahasiswa dalam ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap hasil ujian didapatkan bahwa tidak adanya hubungan tingkat kecemasan terhadap hasil ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*).<sup>14</sup> Faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi cara belajar, dorongan, sikap, kemampuan berfikir menalar, dan efikasi diri. Selain itu lingkungan pendidikan, keluarga, masyarakat, dll masuk dalam faktor eksternal. Cara belajar adalah bagaimana Anda menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Semua siswa memiliki metode belajar yang berbeda seperti belajar visual, auditori dan kinestetik. Dorongan belajar dapat dikatakan sebagai motivasi menyeluruh yang menunjukkan arah belajar mahasiswa dalam menciptakan proses belajar, menjamin keberlangsungan pembelajaran, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan(9).

Kecemasan ringan sangat berpengaruh positif bagi siswa, karena dapat memotivasi belajar, menciptakan pertumbuhan dan kreativitas untuk persiapan ujian yang lebih baik. Kecemasan ringan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi tantangan yang harus diatasi oleh individu. Kecemasan ringan merupakan kecemasan yang terjadi secara alami pada individu akibat situasi mengancam yang tidak dapat ditangani oleh individu tersebut sehingga menimbulkan kecemasan. Kecemasan ini menguntungkan seseorang yang lebih berhati-hati tentang situasi serupa di masa depan(15).

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya pengambilan data hanya menggunakan data 1 blok. Hal tersebut belum bisa menggambarkan secara tidak terlihat spesifik kecemasan tersebut dan pada penelitian ini. Penelitian ini kurang menggambarkan seberapa besar pengaruh ujian SOOCA (*Student Objective Oral Case Analysis*) terhadap tingkat kecemasan sehingga hanya menilai data kuisioner kecemasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pengaruh ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020 di

peroleh kesimpulan adanya perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa dalam ujian SOOCA dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapat hasil yang lebih akurat dan mempertimbangkan penggunaan kuisioner yang lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan akurat. Pihak Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia perlu memberikan simulasi SOOCA (*student objective oral case analysis*) agar mahasiswa terbiasa dan tidak cemas ketika menghadapi ujian. Harapan peneliti bagi responden untuk bisa membawa kecemasan dan mengubah ke arah yang positif agar dapat menjadi motivasi dalam mencapai hasil prestasi belajar yang baik. Mengurangi hal hal yang dapat memicu terjadinya peningkatan kecemasan dengan mempersiapkan diri lebih matang sebelum menghadapi ujian SOOCA (*student objective oral case analysis*).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Ramdhani Firdaus M. Pengaruh Zikir Terhadap Kecemasan Mahasiswa Yang Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination (Osce) Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (Psik) Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.; 2019.
2. Rizki K. Tianotak D. Efektivitas Pelatihan Modul Manajemen Stres Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja Awal. Repos Univ Muhammadiyah Yogyakarta. 2019;(May).
3. Ahmad Sr, Annisa M, Triana R. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Mns Dan Kesehat. 2022;5(Vol 5 No 3 (2022): Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan):366-374.
4. Sari Dp, Nugroho H, Iskandar A. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi Osce. J Sains Dan Kesehat. 2021;3(4):482-488. Doi:10.25026/Jsk.V3i4.348
5. Robiah Agustina Nurul. Perbandingan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Laki- Laki Dan Perempuan Semester 1 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019 Menjelang Ujian Sooca.; 2019.
6. Hijrina Intan Nur. Pengaruh Ujian Sooca Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Penelitian. *Αγαη*. 2019;8(5):55.
7. Suwandi Gr, Malinti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di Sma Advent Balikpapan. Malahayati Nurs J. 2020;2(4):677-685. Doi:10.33024/Manuju.V2i4.2991
8. Nurdaniati S, Azmi S. Griya Journal Of Mathematics Education And Application Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Ujian Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. Griya J Math Educ Appl. 2022;2(1):183. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/griya/index>
9. Demak Ipk, Muharram Dn, Salman M. Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Blok Universitas Tadulako 1 Medical Education Unit , Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako Departemen Histologi , Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako. Molucca Medica. 2019;12(1):11-17. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/1123>
10. Suherman, Demark Ipk. Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fkik Universitas Tadulako. Jurnal Ilmiah Kedokterab. 2019;6(1):45-54. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/medikatadulako/article/view/8025>

11. Cyntia, Ni Putu Kintan P. Kareri Dgr, Rante Sdt, Folamauk Clh. Hubungan Tingka Kecemasan Dengan Prestasi Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J*. 2021;21(1):24-29.
12. Fadhila T, Sutadipura N, Indriyanti Ra. Hubungan Tingkat Kecemasan Saat Menjelang Ujian Sooca Dengan Terjadinya Diare Pada Mahasiswa Tingkat 1 Dan 2 Fakultas Kedokteran Unisba. *Glob Med Heal Commun*. 2018;4(2):161-170.
13. Novitasari A, Lahdji A. Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Nilai Objective Structure Clinical Examination (Osce) Blok Mahasiswa Kedokteran. *Syifa' Med J Kedokt Dan Kesehat*. 2019;9(2):51. Doi:10.32502/Sm.V9i2.1657
14. Yulianti I. Hubungan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dengan Hasil Ujian Soca Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2020;(8.5.2017).
15. Elindra Mzr, Oktaria D, Aries R. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Ujian Osce Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*. 2019;9(1):123-127.